

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DI SDS BACILLIUS JELAI HULU KETAPANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh

**IMELDA  
NIM F34210053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDS BACILLIUS JELAI HULU KETAPANG**

**Imelda, Endang Uliyanti, Suhardi Marli**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**  
**e-mail: [imelda@yahoo.co.id](mailto:imelda@yahoo.co.id)**

**Abstrak.** *Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran IPA Di SDS Bacillius Jelai Hulu Ketapang.* Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok di Kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaborasi berlangsung dalam dua siklus. Hasil penelitian menyebutkan aktivitas fisik pada siklus I sebesar 53 menjadi 65 pada siklus II, aktivitas mental pada siklus I sebesar 76 menjadi 134 pada siklus II, aktivitas emosional siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 38 pada siklus I menjadi 65 pada siklus II. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus 1 sebanyak 8 orang pada siklus 2 menjadi 17 orang.

**Kata Kunci :** aktivitas, IPA, metode kerja kelompok

**Abstract.** *Application of Group Work Methods In Learning science in SDS Bacillius Jelai Hulu Ketapang.* The purpose of the study to determine the improvement of student learning activities in learning science by using group work in Class IV elementary school. Methods This study uses descriptive method, the research forms Classroom Action Research (CAR), which is a collaboration underway in two cycles. The results mentioned in the first cycle of physical activity by 53 to 65 in the second cycle, the first cycle of mental activity by 76 to 134 in the second cycle of emotional activity of students in the first cycle with an average of 38 in the first cycle to 65 on the second cycle. Students who achieve a passing grade on cycle 1 of 8 persons in cycle 2 to 17 people.

**Keywords:** activity, IPA, group work method

**B**erdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih lebih banyak penyampaian materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Guru menganggap sebagai tokoh sentral, sementara peserta didik hanya sebagai obyek. Proses belajar belum memberikan pengalaman nyata bagi

siswa. Siswa selama ini menerima begitu saja rumusan, konsep, kesimpulan, hukum-hukum, dalil-dalil yang serba sudah jadi. Siswa kurang diarahkan dalam merumuskan, menyimpulkan suatu konsep, rumus yang akan diperolehnya.

Proses belajar mengajar belum dikelola sedemikian rupa agar siswa dapat memecahkan berbagai masalah, siswa belum dapat berkembang rasa keingintahuan, imajinasinya, interaksi sosialnya, serta belum dikembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta belum memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Santo Bacillius Jelai Hulu Kabupaten Ketapang masih disampaikan secara konvensional, yaitu ceramah dan diskusi, sehingga sedikit sekali melibatkan secara langsung peserta didik agar aktif dan kreatif mendapatkan hasil belajarnya. Selain itu, proses pembelajaran juga belum menggunakan metode kerja kelompok. Penerapan metode pembelajaran masih menjadi masalah yang sulit dipecahkan oleh para pendidik. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran belum melatih aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan dengan metode kerja kelompok untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk kerja kelompok dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Atas dasar kenyataan yang terjadi dan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar, maka peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode kerja kelompok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Pl. St. Bacillius Ketapang. Berdasarkan hasil refleksi, kenyataan yang terjadi di Kelas IV SD Pl. St. Bacillius Kabupaten Ketapang, terlihat hal-hal bahwa guru cenderung menggunakan pola interaksi searah, contohnya guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan sesekali saja menggunakan pola interaksi timbal balik dengan menggunakan metode tanya jawab. Artinya dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pelayanan pembelajaran yang belum bisa membangkitkan siswa untuk lebih berinteraksi dengan siswa maupun gurunya bahkan berinteraksi dengan siswa lainnya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Masalah penelitian sebagai berikut: Apakah dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa pada materi struktur tumbuhan di Kelas IV SD Pl. St. Bacillius Kabupaten Ketapang? Apakah dengan metode kerja

kelompok dapat meningkatkan aktivitas mental siswa pada materi struktur tumbuhan di Kelas IV SD Pl. St. Bacillus Kabupaten Ketapang? Apakah dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa pada materi struktur tumbuhan di Kelas IV SD Pl. St. Bacillus Kabupaten Ketapang? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi struktur tumbuhan dengan metode kerja kelompok di Kelas IV SD Pl. St. Bacillus Kabupaten Ketapang?

Tujuan penelitian sebagai berikut: Mendeskripsikan aktivitas fisik siswa pada materi struktur tumbuhan di Kelas IV SD Pl. St. Bacillus Kabupaten Ketapang. Mendeskripsikan aktivitas mental siswa pada materi struktur tumbuhan di Kelas IV SD Pl. St. Bacillus Kabupaten Ketapang. Mendeskripsikan aktivitas emosional siswa pada materi struktur tumbuhan di Kelas IV SD Pl. St. Bacillus Kabupaten Ketapang. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi struktur tumbuhan dengan metode kerja kelompok di Kelas IV SD Pl. St. Bacillus Kabupaten Ketapang. Suatu penelitian dipandang bermakna apabila hasil temuannya bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa digunakan sebagai bahan rujukan atau pembandingan dalam pengembangan keilmuan khususnya untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok.

### **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi ilmuwan yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik anak SD tersebut. Tahap perkembangan kognitif anak SD terdiri atas empat tahap, yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), pra operasional (2-6/7 tahun), operasional konkret (7-11/12 tahun), dan operasional formal (11/12 tahun – dewasa).

Siswa SD/MI berada tahap perkembangan operasional konkret, pada tahap ini telah menyadari pandangan orang lain dan juga bisa menggunakan lebih dari aspek untuk bahan pertimbangan. Oleh karena itu apabila diminta untuk mengelompokkan suatu objek mereka bisa menggunakan beberapa dasar pengelompokkan. Pada tahap ini anak juga telah memahami permasalahan yang sifatnya konkret.

### **Aktivitas Belajar**

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 23) aktivitas berarti kegiatan. Aktivitas siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPA. Karena selama pembelajaran diharapkan siswa terlibat secara aktif dan sungguh-sungguh dalam semua kegiatan untuk menemukan sendiri suatu prosedur atau konsep. Aktivitas belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri siswa itu menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas belajar, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Hamalik (2011: 170), menyatakan bahwa pendidikan tradisional di sekolah dasar tidak mengenal menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Siswa mendengarkan saja hal-hal yang dipompakan oleh guru. Cara mengajar yang populer adalah metode imposisi. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang serba tahu dan menentukan segala hal bagi siswa.

Hamalik (2011: 171), menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pengajaran modern lebih menitikberatkan pada asas aktivitas sejati, siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja mereka mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dalam masyarakat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar dengan melakukan interaksi dengan siswa lainnya, dengan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dalam masyarakat.

### **Pengertian Belajar**

William Burton (dalam Hamalik, 2011:37) mengemukakan pengertian belajar adalah situasi pembelajaran yang baik terdiri dari keberagaman dan pengalaman belajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan tertentu dan mengakibatkan interaksi yang kaya, bervariasi dan berwawasan lingkungan. Oemar Hamalik (2011: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Morgan dalam Fathurrohman (2007: 6), mengartikan belajar sebagai perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Aktivitas siswa atau keaktifan siswa belajar selalu terjadi dalam setiap pengajaran. Perbedaanannya terletak dalam kadar keaktifan belajar yang rentangnya mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Di dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang sedang berkembang. Melalui pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif mampu memberikan lebih banyak pengalaman bagi siswa untuk memperoleh informasi dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Setelah memperhatikan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat peneliti disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan dan perubahan pada diri seseorang mencakup pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen sebagai hasil dari aktivitas atau pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada

siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

### **Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich (Hamalik, 2011: 172-173). Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam pelaksanaan metode diskusi tidak terlepas dari pengelompokan kegiatan belajar yang dipaparkan diatas. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengelompokkan aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini, yaitu: Aktivitas fisik menggunakan semua alat indera untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan cermat dan terarah. Aktivitas mental siswa berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran dan berani mengajukan pertanyaan yang belum di ketahui, Aktivitas emosional siswa merasa senang dan gembira mengikuti proses belajar mengajar, berkomunikasi dengan bersama teman-temannya dan juga dengan guru.

### **Metode Kerja Kelompok**

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar - mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok - kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam - macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas.

Kelebihan metode kerja kelompok adalah dapat memupuk nasa kenjasama, suatu tugas yang luas dapat segera diselesaikan, adanya persaingan yang sebat, Kelemahan metode kerja kelompok adalah: adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung kepada orang lain, bila kecakapan tiap anggota tidak seimbang, akan rnenghambat kelancaran tugas, atau didominasi oleh seseorang.

### **Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok**

Menurut Sumiati, dkk (2009 : 102) langkah-langkah dalam melakukan metode kerja kelompok, Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa, Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak, Menetapkan langkah-langkah pelaksanaan agar efisien, Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu, Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat mempraktikan pelaksanaan kerja kelompok, Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas. Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan. Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.

### **Struktur Akar dan Fungsinya**

Budi Wahyono (2008: 30), menyebutkan salah satu bagian penting tumbuhan adalah akar. Akar merupan bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya ke

dalam tanah. Oleh karena itu, umumnya akar berada di dalam tanah. Akar biasanya berwarna keputih-putihan atau kekuning-kuningan. Bentuk akar sebagian besar meruncing pada ujungnya. Bentuk runcing memudahkan akar menembus tanah. Secara umum, akar memiliki beberapa bagian utama. Bagian-bagian tersebut adalah inti akar, rambut akar, dan tudung akar. **Inti Akar.** Inti akar terdiri atas pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Pembuluh kayu berfungsi mengangkut air dari akar ke daun. Pembuluh tapis berfungsi mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan. **Rambut Akar.** Rambut akar atau bulubulu akar berbentuk serabut halus. Rambut akar terletak di dinding luar akar. Fungsi rambut akar adalah mencari jalan di antara butiran tanah. Hal inilah yang menyebabkan akar dapat menembus masuk ke dalam tanah. Selain itu, rambut akar juga berfungsi menyerap air dari dalam tanah. **Tudung Akar.** Tudung akar terletak di ujung akar. Bagian ini melindungi akar saat menembus tanah. Akar dikelompokkan menjadi dua, yaitu akar serabut dan akar tunggang.

### **Akar Serabut**

Budi Wahyono (2008: 31), akar serabut berbentuk seperti serabut. Ukuran akar serabut relatif kecil, tumbuh di pangkal batang, dan besarnya hampir sama. Akar semacam ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (*monokotil*). Misalnya kelapa, rumput, padi, jagung, dan tumbuhan hasil mencangkok.

### **Akar Tunggang**

Budi Wahyono (2008: 31) akar tunggang adalah akar yang terdiri atas satu akar besar yang merupakan kelanjutan batang, sedangkan akar-akar yang lain merupakan cabang dari akar utama. Perbedaan antara akar utama dan akar cabang sangat nyata. Jenis akar ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (*dikotil*). Misalnya, kedelai, mangga, jeruk, dan melinjo. Ada beberapa akar khusus yang hanya terdapat pada tumbuhan tertentu, antara lain, akar isap, contohnya akar benalu; akar tunjang, contohnya akar pandan; akar lekat, contohnya akar sirih; akar gantung, contohnya akar pohon beringin; akar napas, contohnya akar pohon kayu api.

### **Fungsi Akar pada Tumbuhan**

Budi Wahyono (2008: 31), fungsi akar pada tumbuhan dapat diuraikan sebagai berikut: Menyerap air dan zat hara (mineral). Tumbuhan memerlukan air dan zat hara untuk kelangsungan hidupnya. Untuk memperoleh kebutuhannya tersebut, tumbuhan menyerapnya dari dalam tanah dengan menggunakan akar. Oleh karena itu, sering dijumpai akar tumbuh memanjang menuju sumber yang banyak mengandung air. Menunjang berdirinya tumbuhan. Akar yang tertancap ke dalam tanah berfungsi seperti pondasi bangunan. Akar membuat tumbuhan dapat berdiri kokoh di atas tanah. Oleh karena itu, tumbuhan dapat bertahan dari terangan angin kencang dan hujan. Sebagai alat pernapasan. Selain menyerap air dan zat hara, akar juga menyerap udara dari dalam tanah. Hal ini mungkin dilakukan karena pada tanah terdapat pori-pori. Melalui pori-pori tersebut akar tumbuhan memperoleh udara dari dalam tanah. Sebagai penyimpan makanan cadangan. Pada tumbuhan tertentu, seperti ubi dan bengkoang, akar digunakan

sebagai tempat menyimpan makanan cadangan. Biasanya, akar pada tumbuhan tersebut akan membesar seiring banyaknya

### **Struktur Batang Tumbuhan**

Menurut Budi Wahyono (2008: 33-35) dalam Buku IPA Kelas IV untuk SD/MI, menyebutkan bahwa Batang dapat diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Bagian ini umumnya tumbuh di atas tanah. Arah tumbuh batang tumbuhan menuju sinar matahari. Umumnya batang bercabang, tetapi pada tumbuhan tertentu batangnya tidak memiliki cabang seperti pada tumbuhan pisang, kelapa, dan pepaya. Struktur batang terdiri atas epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat (*stele*). Silinder pusat pada batang ini terdiri atas beberapa jaringan yaitu empulur, perikardium, dan berkas pengangkut yaitu xilem dan floem. Batang tumbuhan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu batang berkayu, batang rumput, dan batang basah. Batang berkayu memiliki kambium. Kambium mengalami dua arah pertumbuhan, yaitu ke arah dalam dan ke arah luar. Ke arah dalam, kambium membentuk kayu, sedangkan ke arah luar membentuk kulit. Karena pertumbuhan kambium inilah batang tumbuhan bertambah besar.

Fungsi Batang sebagai a). Penopang. Fungsi utama batang adalah menjaga agar tumbuhan tetap tegak dan menjadikan daun sedekat mungkin dengan sumber cahaya (khususnya matahari), b). Pengangkut. Batang berguna sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun, c). Penyimpan. Pada beberapa tumbuhan, batang berfungsi sebagai penyimpan makanan cadangan, d). Alat perkembangbiakan. Batang juga berfungsi sebagai alat perkembangbiakan vegetatif.

### **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan dalam peneliti ini menggunakan metode deskriptif, yaitu cara penelitian dengan mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta.

Aunurrahman (2009: 2-23) menyebutkan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau, dengan mendeskripsikan suatu keadaan dengan tahapan-tahapan perkembangannya.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual belajar mengajar yang dihadapi siswa kelas IV SD dilanjutkan dengan usaha perbaikan kegiatan belajar mengajar dan pemecahan kesulitan belajar siswa, sehingga kemampuan untuk memahami konsep struktur tumbuhan dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD kelas IV akan meningkat. Wiriaatmadja (2007: 11) menjelaskan pendapat Hopkins mengatakan bahwa "PTK merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang



untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Adapun penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer serta siswa kelas IV Sekolah Dasar Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang. Sekolah Dasar Pl. St. Bacillus Jelai Hulu terletak di Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang. Kecamatan Jelai Hulu merupakan kecamatan paling hulu bagian timur laut dari pusat kota Ketapang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 6 kelas.

Subjek penelitian sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Pl. St. Bacillus Jelai Hulu Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Demikian juga guru yang melaksanakan pembelajaran sekaligus menjadi peneliti, serta teman sejawat sebagai observer sekaligus menilai pelaksanaan pembelajaran tumbuhan menggunakan metode kerja kelompok. Menurut Suhardjono (2006 : 61) menyatakan bahwa tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.

Rencana penelitian yang dilakukan dengan metode kerja kelompok dalam materi perkembangbiakan tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Pl. St. Bacillus Jelai Hulu mengikuti model yang terdapat dalam siklus tindakan yaitu:

Pada Tahap perencanaan ini peneliti dan teman sejawat sebagai observer mempersiapkan hal-hal sebagai berikut yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA pada Kelas IV Semester I dengan materi struktur tumbuhan dengan menggunakan metode kerja kelompok, menyusun Lembar Kerja Siswa/LKS, menyiapkan sumber belajar, menyusun lembar observasi IPKG I dan IPKG II, menyusun format penilaian.

Kegiatan utama yang dilakukan tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti adalah menimbulkan motivasi dan perhatian siswa, memberi acuan, membuat kaitan, dan melaksanakan tes awal.

Kegiatan inti pembelajaran menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Dalam tahap pengamatan ini, observer dari teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan lembar observasi IPKG I dan IPKG II untuk mengamati pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya, serta mengamati penggunaan metode kerja kelompok.

Pada tahap ini, segala sesuatu yang didapat pada tahap pengamatan kemudian dikumpulkan kemudian ditarik suatu kesimpulan, dengan berpedoman

kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Apakah sudah tercapai tujuan tersebut dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, atau belum. Apabila telah mencapai keberhasilan dengan berpedoman kepada indikator kinerja tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas berakhir. Apabila ternyata belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka harus dicari penyebabnya, mengapa belum tercapai indikator kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Setelah diketahui penyebab belum tercapainya indikator kinerja tersebut, maka penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan Siklus selanjutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi adalah merupakan suatu teknik evaluasi non-tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian dalam suatu kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Data yang diperoleh dijadikan bahan evaluasi. Data ini bersifat relatif, karena dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat. Dokumen nilai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya.

### **Alat Pengumpul Data**

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung. Lembar observasi ini untuk mendapatkan aktivitas pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar IPKG I dan IPKG II. Lembar soal, digunakan sebagai alat pengumpulan data pada teknik pengukuran. Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, siswa menjawab tes tersebut secara tertulis pada lembar pekerjaan atau lembar jawaban.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis.

Data yang telah dideskripsikan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang disajikan dibuat

penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai RPP, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan jenis data yang diperoleh, maka analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa dengan menghitung prosentase dan rata-rata skor. Untuk menganalisis data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan perhitungan rata-rata (Adi Suryanto: 2008: 4.30) dengan rumus :

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran tentang materi struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV Sekolah Dasar Santo Bacillius Jelai Hulu Kabupaten Ketapang berjumlah 18 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada hasil pengamatan yang dilakukan setiap akhir siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara persentase dari rata-rata skor serta mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan secara kualitatif.

Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah bersama – sama teman sejawat menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, serta menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan siklus I pada hari Selasa, 3 September 2013 dimulai pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada pembelajaran siklus 1 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya sesuai dengan RPP di kelas IV SD St. Bacillius Setipayan Jelai Hulu Ketapang dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi peragaan struktur tumbuhan dan fungsinya dengan metode kerja kelompok. Pada kegiatan pembelajaran peneliti membimbing siswa dalam kerja kelompok untuk mengamati struktur tumbuhan dan fungsinya. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, teman sejawat sebagai observer mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

Dari hasil pengamatan pada siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa para siswa dapat menemukan sendiri proses dan hasil pembelajarannya, sehingga siswa dapat menyebutkan fungsi akar pada tumbuhan. Hasil Pengamatan pada siklus I sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada siklus 1 masih menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Seperti terlihat pada tabel 4.2, dimana terdapat 10 siswa yang belum tuntas, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 8 siswa. Nilai rata-rata sebesar 57,22. Hal ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat digunakan dalam pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV

sekolah dasar. Dari 8 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajarnya, berarti hampir setengah dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus 1 dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi.

Setelah diadakan pengamatan pada pelaksanaan siklus I serta hasil belajar siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan teman sejawat. Dari hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan metode kerja kelompok pada tabel 4.1, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Dari hasil observasi/penilaian terhadap aktivitas belajar siswa pada tabel 2, masih belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa bertanya kepada guru, situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga siswa masih kurang aktif dan kurang paham tentang penggunaan metode kerja kelompok, kehadiran guru sebagai teman sejawat di kelas.

Selanjutnya untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa, maka oleh tim peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 maka tim peneliti dan teman sejawat sebagai observer membuat kesepakatan sebagai berikut:

Peneliti memberitahukan kepada teman sejawat sebagai observer bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2 masih mengajarkan materi struktur tumbuhan dan fungsinya dengan metode kerja kelompok seperti yang disepakati pada siklus 1. Peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran, penyempurnaan dalam penggunaan alat peraga, memelihara ketertiban siswa, sehingga interaksi siswa-siswa lebih baik. Mengadakan kesepakatan antara peneliti, siswa, teman sejawat sebagai observer serta kepala sekolah mengenai rencana jadwal pelaksanaan penelitian tindakan siklus 2.

Tindakan kedua ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 13 September 2013, pukul 07.00 WIB – 08.10. Guru masuk kelas, seperti pertemuan sebelumnya, bahwa pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Guru bertanya jawab tentang benda-struktur tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Guru menjelaskan cara kerja kelompok untuk melakukan penelitian tentang struktur tumbuhan dan fungsinya.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada dasarnya didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 1 yang berarti merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 1. Peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah disempurnakan. Langkah-langkah pelaksanaan merupakan perbaikan dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya siklus 1. Perbaikan pembelajaran difokuskan kepada penguasaan materi,

penguasaan keterampilan penggunaan metode kerja kelompok, membimbing dan memotivasi siswa, menciptakan interaksi pembelajaran, penggunaan strategi/metode mengajar, melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan alat peraga, melatih siswa menyelesaikan soal serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada proses pembelajaran dilaksanakan tes proses dan pada akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan tes tes akhir.

Pada pelaksanaan siklus 2, observer mengadakan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada pelaksanaan observasi pada siklus 1 dengan memfokuskan kepada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1. Hasil penelitian tindakan kelas siklus 2 dapat dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang baik, dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang atau sebesar 94,44%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau sebesar 5,55%. Nilai rata-rata sebesar 78,61.

### **Pembahasan**

Dalam hal kemampuan peneliti mengimplementasikan pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan metode kerja kelompok sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas. Kekurangan-kekurangan peneliti pada pelaksanaan siklus 1 sudah dapat diatasi dengan lebih baik. Setelah Peneliti bersama teman sejawat sebagai observer mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 2 dapat diketahui dari tabel diatas bahwa dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa sudah meningkat dibanding pada pelaksanaan siklus 1 dengan skor rata-rata 3 berarti dalam kategori baik.

Hasil penelitian yang berupa data yang dikumpulkan terdiri dari data pengukuran dari keaktifan belajar siswa, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya dengan metode kerja kelompok serta hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Data yang diperoleh dari observasi/penilaian berupa pemberian skor terhadap aktivitas belajar siswa dihitung dengan rata-rata dan persentase. Data yang diperoleh dari observasi berupa skor terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya dengan metode kerja kelompok, dihitung dengan rata-rata dan persentase. Demikian juga tentang pengukuran berupa nilai tes hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata-rata kelas.

Aktivitas fisik pada siklus I sebesar 53 meningkat menjadi 65 pada siklus II, atau terjadi peningkatan aktivitas sebesar 16,67 %. Sedangkan rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 76 meningkat pada siklus II menjadi 134 atau terjadi peningkatan sebesar 40,28 %. Aktivitas emosional siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 38 meningkat menjadi 65 pada siklus II, atau meningkat sebesar

37,50%. Sehingga keaktifan siswa sebesar 10,44 pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 16,50, sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,67 %.

Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IV SD berupa nilai tentang struktur tumbuhan dan fungsinya dengan metode kerja kelompok, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 57,22 dan pada pelaksanaan siklus 2 nilai rata-rata siswa menjadi 78,61. Bila dibandingkan nilai pada siklus 1 dan siklus 2 rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sebesar 21,39. Demikian juga tentang ketuntasan belajar siswa dengan batas ketuntasan  $\geq 60$ , pada pelaksanaan siklus 1 hanya 8 orang siswa yang tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 orang.

Pada pelaksanaan siklus 2, siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 17 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 1 orang. Jadi dari siklus 1 ke siklus 2 jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dari 8 orang menjadi 17 orang, atau mengalami kenaikan sebanyak 9 orang.

Dengan ketercapaian ketuntasan kualitas pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya dengan metode kerja kelompok serta ketuntasan belajar siswa, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil pada siklus 2, sehingga penelitian berakhir pada siklus 2.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas selama dua siklus, menganalisa dari siklus ke siklus, maka dari pemaparan hasil siklus 1 dan 2 serta pemaparan hasil refleksi pada akhir siklus I dan siklus 2, akhirnya peneliti bersama teman sejawat sebagai kolaborator, dapat menyimpulkan secara umum bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan alam pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD St. Bacillius Setipayan Jelai Hulu Ketapang. Adapun kesimpulan penelitian secara khusus sebagai berikut: Terdapat peningkatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dari siklus I sebesar 53 meningkat menjadi 65 pada siklus II, atau terjadi peningkatan aktivitas sebesar 16,67 %. Terdapat peningkatan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siklus I sebesar 7 menjadi 134 pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 40,28 %. Terdapat peningkatan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siklus I dengan rata-rata sebesar 38 pada siklus I menjadi 65 pada siklus II, atau meningkat sebesar 37,50%. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kerja kelompok pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDS Pl. St. Bacillius Jelai Hulu Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang, yaitu pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 orang dan pada akhir siklus 2 menjadi 17 orang. Sehingga siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 50%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Suryanto, dkk (2008). **Evaluasi Pembelajaran** di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aunurrahman, dkk (2009). **Penelitian Pendidikan SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Basuki Wibawa (2003). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- BSNP, (2006). **Standar Isi IPA SD/MI**. Jakarta: Depdiknas
- Budi Wahyono, (2008). **Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD**. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Depdikbud, (2009). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Depdikbud
- Oemar Hamalik, (2011). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Aditama
- Rochiati Wiriaatmadja (2008). **Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, dkk., (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima
- Tim Penyusun, (2001). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka